BAB IV

NILAI-NILAI BUDAYA PADA ARSITEKTUR MASJID ASHABUL KAHFI PERUT BUMI

A. Bentuk-Bentuk Arsitektur Masjid di Dunia Islam

Agama Islam mulai disebarkan oleh Nabi Muhammad pertama kali di Makkah yaitu kepada kaum kafir Quraiys, kemudian kepada penduduk Madinah. Di Madinah inilah Islam memperoleh dukungan yang nyata, sehingga dakwah Islam di Madinah dapat berjalan dengan baik tanpa adanya halang dari kaum kafir di Madinah. Setelah wafatnya nabi Muahmmad Islam kemudian disebarkan oleh para sahabat Nabi ke berbagai penjuru dunia, mulai dari Jazirah Arabiah, Afrika, Eropa, maupun Kepulauan Nusantara.

Pembawaan Islam yang toleran yang disebarkan ke penduduk-penduduk setempat menjadikan Islam dapat diterima dengan baik oleh penduduk di wilayah setempat. Bentuk-bentuk toleransi tersebut terkait dengan berbagai aspek, dalam bidang budaya, bidang seni-arsitektur, dan lain-lain.

Dalam bidang arsitektur, Islam merupakan agama yang fleksibel dengan berbagai bentuk dan gaya yang dapat diterima asal tidak bertentangan dengan syariat Islam. Dalam Islam tidak mengenal bentuk seni dan bangunan yang memiliki ikon atau ikonografi atau ikonoklasme seperti bentuk-bentuk binatang sebagaimana yang dilakukan oleh agama-agama lainnya selain Islam sebagai bentuk penyembahan terhadapnya. Sebab Islam hanya mengenal satu sesmbahan yaitu Allah SWT tuhan yang maha Esa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arsitektur Islam ini bisa berwujud dalam bentuk masjid, makam/mausoleum, istana, dan benteng. Namun, Salah satu bentuk arsitektur yang umum dikenal oleh masyarakat Islam dan yang paling utama adalah bentuk arsitektur masjid. Masjid merupakan bangunan yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Islam. Masjid-masjid tersebut dalam kehidupan masyarakan Islam digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan, muali dari shalat, pengajian, maupun acara-acara keagamaan seperti pernikahan, dan lain-lain.

Masjid sebagai suatu bangunan tentunya merupakan gambaran dari kehidupan manusia pada zamannya. Sebagai aspek kultural yang melengkapi perwujudan dari segala kegiatan manusia. Masjid telah mengikuti jejak sejarah perkembangan manusia dengan gaya dan kebesarannya. bentuk-bentuk budaya manusia tersebut diabadikan dalam berbagai bangunan-bangunan masjid dengan segala arsitekturnya.

Arsitektur lahir dari kebutuhan manusia untuk melindungi dari buruknya cuaca pada musim-musim tertentu. Dengan menghasilkan bervariasi menurut bahan bangunan yang sudah di sediakan, serta berbagai macam persoalan dan imajinasi yang timbul dari setiap era peradaban manusia. Kemudian kebutuhan pada saat itu muncul dengan perkembangan peradapan, kebudayaan, ilmu dan teknologi serta bahan bangunan arsitektur berkembang dalam kehidupan manusia untuk memenuhi tuntutan yang semakin meningkat. Bangunan-bangunan harus cukup kuat untuk memberikan rasa aman tahan lama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kenyamanan bagi penghuninya, dan menimbulkan kesan indah bila dipandang.[61]

Arsitektur masjid mempunyai kekayaan yang sangat luar biasa, yang menggambarkan kehidupan masyarakat Islam yang sesuai dengan kebudayaan yang ada, arsitektur-arsitektur masjid tersebut memiliki kekhasan tersendiri di setiap wilayah di dunia Islam, dengan memiliki pengaruh dan gaya tersendiri, antara lain:

1. Arsitetur Masjid Persia

   Persia terdapat dinasti terbesar pada abad ke-17 yaitu dinasti Syafawi. Dinasti ini mencapai pu ncak kejayaan dalam berbagai bidang, salah satunya seni dan arsitektur. Arsitektur-arsitektur masjid di Persia memiliki serambi yang terdiri dari ruangan-ruangan di tengah-tengahnya.[62]

2. Arsitektur Masjid Mughal

   Mughal adalah salah satu dinasti Islam terbesar yang ada di Asia tepatnya di India. Mencapai masa keemasannya pada masa pemerintahan Jalaludin Akbar. Pada masa Jalaludin Akbar inilah Mughal menampakkan ciri dirinya dalam bangunan arsitektur yang cukup megah. Setelah pemerintahan Jalaludin Akbar digantikan oleh anak cucunya yang bernama Syah Jehan arsitektur Islam Mughal lebih kelihatan sebagai arsitektur Islam yang sangat indah, hal ini dibuktikan dengan bangunan Taj Mahal sebagai masjid dan mousoleum untuk istrinya.

---

[61] *Ensiklopedi Nasional Indonesia 2, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1998), 272.*

[62] Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Hysnan, 1989), 299-300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keindahan Taj Mahal merupakan arsitektur Islam yang khas yang lahir sebagai bentuk dan gaya tersendiri dari seni arsitektur Islam Mughal di India. Pemakaian gubah dan menara-menara yang runcing merupakan arsitektur Islam Mughal yang khas.

3. Arsitektur Masjid Cina

Arsitektur masjid di Cina memiliki bentuk dan gaya yang mencolok yaitu dengan menggunakan bentuk dan gaya pagoda dan klenteng, sehingga jika masuk dalam sebuah masjid Cina nampak sekali kemiripan bentuk dan gaya arsitektur pagoda dan klenteng. Di samping bentuk dan gaya ornamen-ornamen dalam masjid Cina juga sama seperti ornamen yang ada pada pagoda dan klenteng, di atap-atap terdapat ikon masyarakat Cina yaitu naga. Tidak hanya itu saja warna yang ditampilkan dalam masjid Cina memiliki warna merah cerah yang dilengkapi dengan warna kuning emas. Bangunan masjid Cina biasanya tidak terdapat kubah, hanya atap biasa saja, ruang utama memiliki bagian yang luas, serta dilengkapi halaman depan masjid yang cukup luas.

B. Arsitektur Masjid Islam di Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki jarak yang berjauhan antara satu daerah dengan daerah lainnya atau satu pulau dengan pulau lainnya yang tersebar di seluruh wilayah Nuasntara. sekitar 3.000 pulau dari 13.000 pulau di seluruh wilayah Nusantara ini dihuni oleh berbagai suku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa yang memiliki tidak kurang dari 200 bahasa daerah dan ratusan arsitektur tradisional.[63]

Faktor letak geografis yang saling berjauhan antar pulau-pulau tersebut, mengakibatkan adanya perbedaan dalam kebudayaan masing-masing pulau yanga ada di Indonesia. perbedaan kebudayaan tersebut juga mempengaruhi dalam bidang seni dan arsitektur masjid. Seni arsitektur masjid memiliki corak penampilan yang khas dalam tiap-tiap daerah. Bentuk komunikasi antar pulau-pulau tersebut sebenarnya dapat juga mempengaruhi adanya perubahan yang terjadi dalam masing-masing bentuk arsitektur, namun seringkali perubahan tersebut tidak terjadi secara keseluruhan, tapi hanya sebagian saja dengan memberikan warna baru dalam bentuk akulturasi budaya atau arsitektur masjid yang ada di daerah tersebut.

Dari hal tersebut, maka dapat menjadikan bentuk arsitektur masjid yang ada di wilayah-wilayah Indonesia memiliki keanekaragaman yang nyata, sehingga dapat disaksikan sebuah arsitektur masjid di Indonesia terdiri dari berbagai bentuk dan gaya yang spesifik, seperti atap Minang, atap Joglo di Jawa, atap Julang Ngapak dari Sunda dan berbagai corak arsitektur masjid lainnya. Namun dari bentuk arsitektur atap masjid tersebut unsur-unsur lokal nampaknya lebih dapat bertahan lama, hal ini dikarenakan diturunkan secara turun temurun, sehingga sering juga disebut sebagai arsitektur masjid tradisional.[64]

---

[63] Zein.M.W.P, *Arsitektur Tradisional Madura Sumenep* (Surabaya: Laboratorium Arsitektur tradisional ITS, 1986), 1.

[64] Abdul Rochym, *Masjid dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1983), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Jawa sendiri yang merupakan daerah yang paling penting di Indonesia serta daerah penyebaran Islam oleh Walisongo bentuk arsitektur masjid memiliki bentuk persegi panjang dengan penonjolan untuk mihrab, hal ini dipengaruhi oleh bentuk pendopo yang ada di Jawa. Sebenarnya masjid-masjid umat Islam di seluruh dunia memiliki unsur yang paling penting yaitu arah kiblat, sehingga arah kiblat merupakan prioritas utama dalam pembanggunan masjid di seluruh dunia, sedangkan unsur-unsur lainnya merupakan unsur yang tidak begitu dipentingkan dalam pembanggunan masjid. Masjid di Jawa dengan kekhasan tersendiri memiliki atap joglo serta dibangun dengan bentuk persegi empat/persegi panjang tanpa adanya kubah, namun seiring dengan kemajuan pola pikir masyaraat saat ini, masjid-masjid di Jawa mulai dibuat kubah hal ini agar masjid lebih memperlihatakan arsitektur Islamnya.[65]

C. Nilai-Nilai Budaya Pada Arsitektur Masjid Ashabul Kahfi Perut Bumi

Masjid Ashabul Kahfi merupakan masjid yang dibangun di bawah tanah atau masjid yang dibangun di dalam gua, sesuai dengan namanya Ashabul Kahfi yang mengisahkan sekelompok orang yang sholeh yang bersembunyi di dalam gua dari kejaran raja yang kejam dan ditidurkan oleh Allah dalam gua tersebut hingga mencapai kurang lebih 300 tahun. Dari kisah Ashabul Kahfi tersebut maka mengilhami pengurus masjid untuk memberinya nama masjid Ashabul Kahfi.

[65] IKAPI, *Pencerminan Nilai Budaya dalam Arsitektur di Indonesia* (Yogyakarta: Djambatan, 1985), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Ashabul Kahfi ini merupakan masjid yang aneh, keberadaanya yang tidak disangka-sangaka dengan dibangun di dalam gua yang sangat indah. Gua tersebut dahulu merupakan tempat pembuangan sampah penduduk wilayah sekitar, namun secara berangsur-angsur dibersihkan dan dibangun sebuah masjid. Masjid ini juga memberikan sebuah gambaran bentuk toleransi antar umat beragama, sebab di dalam masjid tersebut juga terdapat bangunan replika ikon dari masing-masing agama di dunia, seperti: Ka'bah simbol Islam, Candi Borobudur simbol Hindu-Budha, dan lain-lain. Dan layaknya masjid yang ada pada zaman Kesultanan Utsmani yang terdapat berbagai fasilitas umum di dalamnya seperti tempat sekolah, tempat belanja, pemandian umum, dan tempat istirahat, di masjid ini juga dilengkapi dengan fasilitas seperti masjid kesultanan Utsmani tersebut. Di masjid ini ada fasilitas sekolah yaitu pondok pesantren (pondok pesantren perut bumi), tempat istirahat, tempat pemandian umum, dan lain-lain.

Dari semua itu, yang paling menarik adalah bentuk dan gaya arsitektur yang ditampilkan di masjid tersebut, masjid tersebut menampilkan bentuk dan gaya arsitektur lokal Jawa dan Timur Tengah, dengan perpaduan antara arsitektur lokal Jawa dan Timur Tengah menjadikan masjid tersebut masjid yang sangat indah, hampir disetiap daerahnya terdapat marmer yang dilengkapi dengan lampu-lampu yang bercahaya dengan sangat indah. Masjid tersebut dibangun atas arsitektur dari KH. Subhan Mubaraq yang merupakan pengasuh pondok pesantren perut bumi sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun nilai-nilai budaya pada arsitektur masjid Ashabul Kahfi dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Nilai Islam

Bangunan masjid terdiri dari beberapa aspek baik bentuk maupun gaya dalam arsitekturnya. Masjid Ashabul Kahfi ini yang dibangun di dalam perut bumi hampir keseluruan nilai estetikanya berada di bagian dalam masjid atau interior, sebab di bagian luar merupaan penampakan sebuah goa biasa. Masjid tersbut dilengkapi dengan berbagai ragam hiasan baik di dinding, lantai, maupun di langit-langit masjid yang merupakan langin dari gua tersebut yang banyak stalagtit dan stalagmitnya. Namun, di atap masjid yang berbentuk stalagtit dan stalamit ini terdapat berbagai hiasan-hiasan yang sengaja di tempelkan pada atap-atap gua tersebut.

Di bagian depan dari masjid tersebut terdapat gapura yang terbuat dari batu dan semen yang dilapisi dengan hiasan-hiasan bebatuan marmer serta hiasan-hiasan kaligrafi tulisan Arab yang ada dalam al-Qur’an. Gapura tersebut juga berbentuk seperti kubah yang meruncing keatas, dalam istilah arsitetur bentuk seperti kubah yang meruncing keatas disebut sebagai bangunan dengan gaya tapalkuda.

Berikut merupakan bagian-bagian dari masjid Ashabul Kahfi yang mengandung unsur nilai budaya Islam, antara lain:

a. Mihrab

Mihrab dalam masjid ini tampak seperti pada masjid-masjid lainnya, yaitu berada di depan jama’ah atau makmum, mihrab di masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini berkukuran 2 x 3 meter persegi dengan dihiasi berbagai ornamen-ornamen di atasnya yang terbuat dari batu pualam disertai dengan senteran lampu sebagai pencahayaan yang dapat terlihat lebih indah. Di bagian miharab ini di atasnya terdapat bentuk seperti kubah, atau biasa disebut bentuk gaya tapalkuda. Di bagian bentuk tapak kuda tersebut terdapat tulisan atau epigrafi Arab yang diambil dari tulisan al-Qur'an.

b. Tiang penyangga

Tiang penyanggah di masjid ini merupakan hiasan belaka, sebab masjid ini tidak membutuhkan tiang untuk penyanggah, hal ini dikarenakan masjid ini tidak merupakan rekonstruksi manusia pada atapnya, namun terbangun secara alami yaitu bentuk gua pada umumnya. Adapun penggunaan tiang di masjid ini disamping sebagai hiasan juga sebagai pelengkap dalam arsitektur masjid. Tiang penyanggah di masjid ini dibuat dari beton yang dilapisi dengan keramik berbahan batu pualam warna putih. Di tiang penyanggah tersebut juga dipasang lampu-lampu sebagai pencahayaan yang dapat menambah kesan estetika dalam masjid ini.

c. Ornamen Kaligrafi

Bagian dari masjid ini yang paling kelihatan sebagai bagian dari nilai unsur budaya Islam adalah ornamen kaligrafi tulisan Arab, hal ini hampir terdapat pada bagian-bagian dinding, dinding mihrab, dinding ruangan utama, dinding ruang masuk, dan termasuk juga pada gapura masuk masjid ini yang terdapat tulisan kaligrafi Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Nilai lokal pada arsitektur Masjid Ashabul Kahfi

Unsur-unsur lokal dalam sebuah masjid di Indonesia selalu ada, hal ini disebabkan oleh kehadiran agama Islam sendiri yang datang terakhir sendiri dibandingkan dengan kehadiran agama lokal dan agama Hindu-Budha. Sehingga, tidak mengherankan banyak bangunan-bangunan tempat-tempat ibadah masih terpengaruh dengan budaya agama terdahulu, dalam hal ini Islam datang dengan membawa kebudayaan baru, namun tidak menghilangkan kebudayaan lama atau kebudayaan lokal penduduk setempat, namun Islam berakulturasi dengan budaya lokal tersebut. Hal ini juga yang terjadi pada arsitektur masjid Aschabul Kahfi yang terletak di dalam bumi ini. masjid tersebut sekilas tidak terlihat unsur-unsur lokalnya, namun jika dilihat secara detail maka dapat terlihat secara jelas bahwa di masjid tersebut khusunya pada arsitektur masjid yang menggunakan berbagai hiasan atau ornamen dalam bagian-bagiannya, hiasan-hiasan tersebut banyak yang berbentuk kaligrafi baik tulisan arab maupun Jawa Kuno *(Hanacaraka)* dalam bentuk epigrafi di batu-batu atau di dinding-dinding masjid tersebut. Pada gapura masjid tersebut terdapat epigrafi dengan tulisan Jawa kuna yang terdapat di gapura tersebut.

3. Nilai Budaya Timur Tengah

Dari berbagai unsur yang ada di masjid Ashabul Kahfi tersebut, unsur yang paling dominan adalah unsur budaya atau nilai budaya timur tengah. Budaya timur tengah dalam bangunan arsitektur masjdi sangat kental dengan berbagai kemegahan, misalnya jika melihat masjid yang ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madinah dan Makkah serta masjid di Turki, yang sangat megah dengan berbagai hiasan dari lantai-lantai marmer dan dinding serta tiang penyanggah yang dihiasi berbagai bentuk seperti bentuk bunga dan berwarna yang cerah namun umumnya berwarna emas. Hal ini juga seperti yang terdapat dalam arsitektur masjid Ashabul Kahfi yang di dalamnya hampir semua bagian lantai-lantai dilapisi dengan keramik marmer dan tiang penyanggahnya juga dihias dengan berbagai warna yang cerah dengan berbagai lampu atau pencahayaan yang mendukung kecerahan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id